

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN TB DENGAN KEJADIAN TB KATEGORI 2 DI RUMAH SAKIT PARU Dr. H. A. ROTINSULU BANDUNG**

**Dhiana Ayu Meiningtyas<sup>1</sup>, Tri Ardayani<sup>2</sup>, Linda Hotmaida<sup>3\*</sup>**

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat  
Institut Kesehatan Immanuel

### **Abstrak**

Keingintahuan tentang hal-hal tertentu dan pengembangan perilaku terbuka adalah hasil dari proses sensorik yang mengarah pada pengetahuan. Reaksi tertutup seseorang terhadap stimulus atau item tertentu disebut sebagai sikap mereka dan sudah mencakup elemen opini dan emosi yang bersangkutan. Pasien dengan TB paru yang telah menerima pengobatan untuk kondisi lain harus mengobati kembali, yang termasuk dalam kategori 2 TB. Penelitian ini bermaksud untuk menguji hubungan antara insiden TB kategori 2 dengan pengetahuan dan sikap pasien. Studi survei analitik menggunakan metodologi cross-sectional adalah jenis penelitian yang digunakan. 77 responden merupakan sampel dalam penelitian ini. Accidental sampling adalah metode yang digunakan. Hubungan pengetahuan dengan kejadian TB kategori 2 menghasilkan hasil uji chi-square 0,000, menunjukkan bahwa ada hubungan antara keduanya. Sementara korelasi antara sikap dan kejadian TB kategori 2 dihitung menjadi 0,164, jelas bahwa tidak ada hubungan antara keduanya. Kesimpulan: Terdapat korelasi antara pengetahuan dan sikap pasien TB dengan terjadinya TB kategori 2. Disarankan untuk membuat jadwal untuk mendidik pasien TB kategori 2.

**Kata kunci:** Informasi, Cara, TB Kategori 2

### **Abstract**

Knowledge is a result of curiosity through sensory processes, towards certain objects and the formation of open behavior. Attitude is a person's closed response to a certain stimulus/object that already involves the relevant opinion and emotion factors. Category 2 TB is pulmonary TB sufferers who have previously undergone treatment for different causes must re-treat. This study aims to analyze the relationship between knowledge and attitudes of TB patients with the incidence of category 2 TB. The type of research used is analytical survey research with a cross sectional approach. The sample in this study amounted to 77 respondents. The sampling technique used is accidental sampling. The chi-square test results of the knowledge relationship with the incidence of category 2 TB obtained a number of 0.000 which means that there is a relationship between the two. While the results of the relationship between attitude and the incidence of category 2 TB obtained a number of 0.164 which means there is no relationship between the two. It can be concluded that there is a relationship between knowledge and attitudes of TB patients with the incidence of category 2 TB. It is recommended to create a schedule for providing education for category 2 TB patients.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, TB Category 2

## Pendahuluan

Penyakit menular, tuberkulosis (TB) terutama mempengaruhi parenkim paru-paru. *Mycobacterium tuberculosis*, salah satu penyakit pada saluran pernapasan bagian bawah, adalah penyebab penyakit menular yang dikenal sebagai tuberkulosis paru. Mayoritas bakteri *Mycobacterium tuberculosis* menyerang tulang udara sebelum melalui proses yang disebut fokus utama untuk menyusup ke jaringan paru-paru (Pristiyaningsih, 2017). Penderita tuberkulosis paru yang sebelumnya telah memiliki pengobatan untuk berbagai kondisi dan harus kembali diobati diklasifikasikan sebagai pernah kambuh, gagal, atau mengalami putus obat (Untu, 2010). Pasien dengan TB yang dites positif untuk BTA adalah sumber penularan penyakit. Percikan dahak (droplet nucle) dari batuk atau bersin melepaskan patogen ke atmosfer. Sebanyak 3000 percikan dahak dapat terjadi akibat batuk tunggal (Departemen Kesehatan).

Pengetahuan, motivasi, fungsi PMO (supervisor minum obat), aksesibilitas ke fasilitas medis, dukungan keluarga, waktu tempuh ke fasilitas medis, motivasi pasien, dan efek samping obat adalah beberapa faktor yang mempengaruhi frekuensi putus pengobatan. Klien yang merasa sembuh mungkin tidak mengikuti pengobatan selama fase intensif karena mereka merasa minum obat setiap hari membosankan dan memuakkan (Tristiana, 2019). Pada tahun 2018 dan 2019, diharapkan 60% kasus akan ditemukan, tetapi pada tahun 2020, hanya 30% kasus yang ditemukan. Pandemi Covid-19 tidak akan meningkatkan kejadian deteksi pasien

TBC karena pelayanan TBC diberikan sesuai dengan protokol kesehatan yang telah disesuaikan dengan keadaan pandemi.

Hasil kriteria yang paling umum adalah tipe kambuh (50%), riwayat pengobatan TB sebelumnya (73,1%), dan kepatuhan terhadap pengobatan (88,5%), menurut penelitian deskriptif Novita (2014) dengan pendekatan cross-sectional berjudul karakteristik pasien tuberkulosis yang menerima pengobatan kategori 2. Mayoritas hasil pengobatan (57,7%) adalah penyembuhan. Rentang usia 15 hingga 24 tahun, jenis kekambuhan, dan kepatuhan terhadap terapi semuanya menunjukkan persentase penyembuhan tertinggi (100%) dan penyembuhan (masing-masing 61,5%). Novita 2014. Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu Bandung merupakan fasilitas yang didedikasikan untuk menangani kondisi paru-paru. Di fasilitas ini, pasien dengan berbagai gangguan paru-paru seperti asma, kanker paru-paru, tuberkulosis, TB MDR, dan lain-lain dirawat. Proporsi kasus TB kategori 2 (pasien yang kambuh, diobati secara tidak efektif.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik, metodologi cross sectional, dan metodologi random sampling sample. Dengan total ukuran sampel 77 pasien, penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu. Survei sikap delapan pertanyaan digunakan bersamaan dengan survei pengetahuan 10 pertanyaan untuk melakukan pengambilan sampel. Uji statistik chi-square digunakan.

## Hasil

### 1. Univariat

**Tabel 1**  
**Karakteristik responden**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan	SD	6	7,8
	SMP	11	14,2
	SMA	50	64,9
	D III	4	5,2
	S1	6	7,8
Jenis Kelamin	Laki-Laki	42	54,5
	Perempuan	35	45,4

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 42

orang (54,5%). Selain itu sebagian besar dari responden berpendidikan SMA dengan jumlah responden sebanyak 50 orang (64,9%).

**Tabel 2**  
**Pengetahuan Responden**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Pengetahuan	Kurang	11	14,3
	Cukup	20	26
	Baik	46	59,7
Sikap	Tidak Mendukung	30	39
	Mendukung	47	61
TB Kategori 2	Negatif	46	59,7
	Positif	31	40,3

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 46 orang (59,7%). Untuk sikap, sebagian besar dari responden memiliki sikap

mendukung terhadap sikap TB sebanyak 47 orang (61%). Sedangkan untuk TB kategori 2 sebagian besar dari responden yang memiliki hasil BTA negatif yaitu sebanyak 46 responden (59,7%).

### 2. Bivariat

**Tabel 3**  
**Hubungan pengetahuan dengan kejadian TB kategori 2**

Pengetahuan	TB Kategori 2		<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
	Positif	Negatif	
Kurang	9 (81,8%)	2 18,2%)	0,000
Cukup	13 (65%)	7 (35%)	
Baik	9 (19,6%)	37 80,4%)	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* dari hasil uji *chi-square* tersebut adalah 0,000 yang

artinya adanya hubungan antara pengetahuan pasien TB dengan kejadian TB kategori 2 di Rumah Sakit Paru dr. H. A. Rotinsulu Bandung.

**Tabel 4**  
**Hubungan sikap dengan kejadian TB kategori 2**

Sikap	TB Kategori 2		<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
	Positif	Negatif	
Tidak Mendukung	15 (50%)	15 (50%)	0,248
Mendukung	16 (34%)	31 (66%)	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa *Asymptotic Significance (2-sided)* dari hasil uji *chi-square* tersebut adalah 0.248 yang artinya tidak adanya hubungan antara sikap pasien TB dengan kejadian TB kategori 2 di Rumah Sakit Paru dr. H. A. Rotinsulu Bandung.

### Pembahasan

Sebanyak 50 responden (64,9%) berpartisipasi dalam penelitian, dan hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden (59,7%) memiliki pengetahuan yang memadai. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alif (2018), yang mencatat bahwa mayoritas responden (40,6%) memiliki pengetahuan yang sesuai dan bahwa tingkat pendidikan formal responden biasanya >9 tahun (31,25%).

Selain itu, mayoritas responden (61% dari mereka) adalah laki-laki (54,5%) dan memiliki pandangan positif. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Alif (2018), yang menemukan bahwa 56,25% responden, sebagian besar laki-laki, mendukung penggunaan zat ilegal. Sebanyak 46 pasien TB (59,7%) yang telah menerima pengobatan selama lebih dari dua bulan memperoleh temuan BTA negatif, sementara 31 pasien (40,3%) menerima hasil positif.

Hubungan antara kejadian TB kategori 2 dan kesadaran TB di antara pasien di Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu dengan nilai signifikansi asimtotik (2 sisi) sebesar 0,000. Notoadmodjo (2014) menegaskan bahwa pengetahuan seseorang dapat bervariasi tergantung pada usia,

pengalaman, pendidikan, pekerjaan, dan jenis kelamin mereka. Selain itu, ini menjelaskan seberapa erat kaitannya dan seberapa banyak variabel pendidikan formal mempengaruhi pemahaman seseorang. Pendidikan tinggi harus meningkatkan pengetahuan, seperti yang dimaksudkan. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian bahwa mayoritas responden (64,9%) memiliki ijazah sekolah menengah, dan dengan nilai 0,000 p Rumah Sakit Paru Dr. HA Rotinsulu untuk hubungan antara pengetahuan dan kejadian TB.

Hasil uji *chi-square* pada hubungan antara sikap pasien TB dengan kejadian TB kategori 2 di RSUP Paru dr. H. A. Rotinsulu Bandung menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap pasien TB dengan kejadian TB kategori 2 dengan nilai > 0,05 yaitu 0,248. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Alif (2018) berjudul *The link between pulmonary TB characteristics, knowledge, attitudes, and behavior patients with adherence to follow of medicines at the Kalikedinding soil health facility*. Dengan skor  $p=0,073$ , penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara sikap pasien TB dan kepatuhan terhadap penggunaan oba

### Kesimpulan

1. Mayoritas responden yang dites untuk TB kategori 2 memiliki temuan BTA negatif, dengan 46 di antaranya (59,7%), dibandingkan dengan 31 di antaranya (40,3%), yang dinyatakan positif.
2. Mayoritas (59,7%) responden memiliki pengetahuan yang kuat.

3. Pandangan yang mendukung dimiliki oleh sebagian besar responden (61%)
4. Kejadian TB kategori 2 di Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu Bandung berkorelasi dengan kesadaran pasien TB.
5. Di Rumah Sakit Paru Bandung Dr. H. A. Rotinsulu, tidak ada korelasi antara disposisi pasien TB dengan prevalensi TB kategori 2.

### Saran

Sharing dr. H. A. Rotinsulu Bandung Lung Hospital is suggestion number one.

1. More care is provided for TB patients by making home visits to those who have category 2 TB, making them feel loved and motivated to heal.
2. The dr. H. A. Rotinsulu Lung Hospital installation for PKMRS
3. Establish a timetable for putting the education given to category 2 TB patients into practice.
4. In the interest of STIKes Immanuel Bandung Educational Institution
5. Can instruct further researchers to include locations and study participants to obtain more varied results and to utilize more precise variables to determine the probability of this category 2 TB incident.

### Daftar Pustaka

- Alhogbi, B. G. (2019). Profil Kesehatan Jawa Barat. *Profil Kesehatan Indonesia Jawa Barat Tahun 2019*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Alif Arditia. (2018). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penderita Tuberkulosis Paru dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Tanah Kalikedinding.*

Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta

Alwafi Ridho Subarkah. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Tuberkulosis Dengan Kejadian Tuberkulosis di Wilayah Puskesmas Monoayu Kabupaten Sidoarjo*. Poltekes Kemenkes Surabaya

Budiman dan riyanto (2013). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja mengenai Pernikahan Dini di Desa Dusun Waru*. Poltekes Yogyakarta.

Dinas Kesehatan Kota Surabaya. (2017). *Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya*. Dinas Kesehatan, 163.

Kemenkes RI. (2011). *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis-Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 364*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pengendalian Tuberkulosis*, 110.

Mishra, B. B., Gautam, S., & Sharma, A. (2011). Shelf Life Extension of Sugarcane Juice Using Preservatives and Gamma Radiation Processing. *Journal of Food Science*, 76(8), 28. <https://doi.org/10.1111/j.1750-3841.2011.02348.x>

Nursalam (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 4 th edn. Edited by P.Puji Lestari. Jakarta : Salemba Medika

Notoatmodjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Novita (2014). *Karakteristik Pasien Tuberkulosis yang Memperoleh Pengobatan Kategori 2 di UP4 Provinsi Kalimantan Barat*. Universitas Tanjungpura.

- Pristiyaningsih, A., Darmawati, S., & Sri Sinto Dewi. (2017). Gambaran Suspek Tb Paru Di Wilayah Upt Puskesmas Tunjungan Blora. *Unimus*, 2–3.
- Tika, M., & Widya, C. (2019). Higeia Journal of Public Health. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 625–634.
- Tristiana, R. D., Kumalasari, R., & Makhfudli, M. (2019). Pengalaman Klien TB Paru yang Menjalani Pengobatan Fase Intensif di Puskesmas Taji Kabupaten Magetan. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v4i1.12353>
- Untu, S. (2010). *Hubungan karakteristik penderita TB paru kategori 2 dengan pengetahuan pasien di Balai Pengobatan Penyakit Paru (BP4) Lubuk Alung (hlm. 11 - 25)*. Universitas Sumatera Utama.
- WHO (2020), *Global Tuberculosis Report 2020*
- Wiwi Utariningsih. (2018). *Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Booklet untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Orang tua dalam Pencegahan TB Paru*. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Yuda, A. (2018). Hubungan karakteristik, pengetahuan, sikap dan tindakan penderita tuberkulosis paru dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Tanah Kalikedinding. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).